

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

UMMU LUTHFIYAH¹, DIANA RIFKA YULIA WAHYUNI², GUSTIYANA ASTITI³

STIKes Tengku Maharatu¹, STIKes Tengku Maharatu², Poltekes Yapkesbi Sukabumi³
luthfiyahummu@gmail.com, dianarifka.yw@gmail.com, gustiyanaastiti@gmail.com

Abstract: *Pregnancy is a time of physical and psychological changes for a woman, especially in the third trimester which is a period of preparation for childbirth. During this period, pregnant women are more susceptible to psychological disorders such as stress and anxiety, which can affect the health of the mother and fetus. The role of the husband is very important in providing assistance during pregnancy. During the visit of pregnant women at the Sidomulyo Inpatient Health Center, Pekanbaru City in June-July 2024, there were 32 people. This study aims to determine the relationship between husband's anxiety and third trimester pregnant women at the Sidomulyo Inpatient Health Center, Pekanbaru City. This study uses a descriptive analytical design method with a cross-sectional approach with dependent and independent variables. The sample in this study was 32 third trimester pregnant women who came to the Sidomulyo Inpatient Health Center, the data collection instrument used a questionnaire, the data was tested with the chi square test at a significance level of 95% ($p = 0.05$). The results showed that there were 27 (84.38%) husbands who provided support and 5 (15.62%) who did not provide support. There were 26 (81.25%) who experienced anxiety and 6 (18.75%) who did not experience anxiety. The results of the ChiSquare analysis obtained a p value of 0.002 < 0.05 with a significance level of 5% (0.05). In this study, there was a relationship between husband's support and anxiety in facing childbirth in pregnant women in the third trimester at the Sidomulyo Inpatient Health Center, Pekanbaru City. This study suggests the importance of increasing husband involvement in providing support during pregnancy to reduce anxiety levels in pregnant women in the third trimester.*

Keywords: *Third trimester pregnant women, husband's support, anxiety*

Abstrak: Kehamilan merupakan masa yang penuh perubahan fisik dan psikologis bagi seorang wanita, terutama pada trimester III yang menjadi periode persiapan menjelang persalinan. Pada masa ini, ibu hamil lebih rentan mengalami gangguan psikologis seperti stres dan kecemasan, yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun janin. Peran suami sangat penting dalam memberikan pendampingan selama masa kehamilan. Pada kunjungan ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru pada bulan Juni-Juli 2024 sebanyak 32 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan suami dengan ibu hamil trimester III di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru tahun. Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dengan variabel dependen dan independen, Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang datang ke Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap yang berjumlah 32 orang, instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, data diuji dengan uji chi square pada taraf signifikansi 95% ($p=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 27 (84,38%) suami yang memberikan dukungan dan 5 (15,62%) yang tidak memberikan dukungan. Terdapat 26 (81,25%) yang mengalami kecemasan dan 6 (18,75%) yang tidak mengalami kecemasan. Hasil analisis ChiSquare diperoleh nilai p sebesar 0,002 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Pada penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru. Penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan keterlibatan suami dalam memberikan dukungan selama kehamilan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester ketiga.

Kata Kunci: Ibu hamil trimester III, dukungan suami, kecemasan

A. Pendahuluan

Kehamilan merupakan masa yang penuh perubahan fisik dan psikologis bagi seorang wanita, terutama pada trimester III yang menjadi periode persiapan menjelang persalinan. Pada masa ini, ibu hamil lebih rentan mengalami gangguan psikologis seperti stres dan kecemasan, yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun janin (World Health Organization, 2018). Kecemasan umumnya timbul akibat kekhawatiran terhadap kemungkinan komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi. Kondisi ini cenderung meningkat pada trimester III, seiring dengan intensitas perubahan fisik dan emosional, serta meningkatnya pikiran terhadap proses kelahiran yang akan dihadapi. Kesiapan fisik dan mental sangat penting bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Ketidaksiapan tersebut dapat memicu kecemasan berlebih, rasa takut, bahkan respons emosional seperti menangis atau menarik diri dari lingkungan sosial. Meskipun persalinan merupakan proses fisiologis yang alami, dalam praktiknya tetap mengandung risiko seperti perdarahan, nyeri hebat, serta ketakutan terhadap kemungkinan terburuk, termasuk kematian ibu atau bayi (Janiwarty & Pieter, 2012).

Tingkat kecemasan yang tinggi juga dapat meningkatkan produksi hormon stres seperti katekolamin, yang berdampak pada perpanjangan proses persalinan, peningkatan intensitas nyeri, dan meningkatnya risiko komplikasi (Departemen Kesehatan RI, 2014). Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan juga memengaruhi aktivitas fisik, pola makan, dan kualitas tidur ibu hamil. Hal ini berpengaruh terhadap suasana hati dan perkembangan janin (Corbett et al., 2020). Jika tidak ditangani, kecemasan dapat menimbulkan gangguan psikologis jangka panjang yang memengaruhi kemampuan ibu dalam merawat diri maupun bayinya (Cameron et al., 2020).

Menurut WHO (2018), rasio kematian ibu di negara berkembang adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup. Data terbaru WHO (2022) menunjukkan bahwa sekitar 10% wanita hamil di negara maju dan 15% di negara berkembang mengalami gangguan mental, terutama depresi dan kecemasan selama kehamilan dan setelah melahirkan. Di Indonesia, Depkes RI (2014) melaporkan bahwa dari 373 juta ibu hamil, sebanyak 107 juta ibu hamil (28,7%) mengalami kecemasan, dan sebagian besar di antaranya terjadi menjelang persalinan. Prevalensi kecemasan ibu hamil di Asia dan Afrika berkisar antara 8,7% hingga 30% (Handayani, 2015; Siallagan & Lestari, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil diantaranya usia, umur kehamilan, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial, dan lingkungan. Usia ibu hamil yang ideal berkisar antara 20 sampai 35 tahun (Handayani, 2015). Tingkat pendidikan dan pekerjaan berperan dalam kemampuan ibu menghadapi stres dan perubahan selama kehamilan. Dukungan sosial, khususnya dari suami, berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil (Puspitasari, Utami, & Santoso, 2021). Dukungan suami yang memadai berupa dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis dapat meningkatkan kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Dinkes Riau (2022) menyebutkan bahwa dukungan emosional dan fisik dari suami memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil, khususnya pada trimester akhir kehamilan. Kecemasan pada ibu hamil trimester III dapat menyebabkan peningkatan hormon stres (katekolamin), yang berdampak pada proses persalinan menjadi lebih lama, rasa nyeri lebih tinggi, dan risiko komplikasi meningkat (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan data Long Form Sensus Penduduk 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Riau tercatat sebesar 158 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2021). Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut masih tergolong tinggi. Di Kota Pekanbaru sendiri, AKI

pernah tercatat cukup rendah, yaitu 14 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (Pemerintah Kota Pekanbaru, 2012), namun ancaman risiko tetap ada, terutama pada masa kehamilan trimester akhir. Penyebab utama kematian ibu di Riau maupun Pekanbaru adalah perdarahan, hipertensi (preeklampsia/eklampsia), dan infeksi (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020). Kondisi-kondisi ini sangat dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan psikologis ibu selama kehamilan. Salah satu faktor yang terbukti berkontribusi dalam menekan risiko komplikasi tersebut adalah dukungan sosial, khususnya dukungan dari suami sebagai figur utama dalam keluarga. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan emosional dan fisik dari suami cenderung lebih siap secara mental menghadapi persalinan dan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah (Puspitasari, Utami, & Santoso, 2021). Dukungan suami yang baik berupa dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis dapat meningkatkan kesiapan mental ibu menghadapi persalinan serta menurunkan tingkat kecemasan selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil adalah Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru yang merupakan salah satu puskesmas aktif di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data internal puskesmas, pada periode Januari hingga Juni 2024 tercatat sebanyak 25 ibu hamil trimester III mengalami kecemasan menjelang persalinan. Angka ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap faktor psikososial yang memengaruhi kondisi ibu hamil, terutama dukungan dari suami sebagai figur utama dalam keluarga. Melihat pentingnya peran dukungan suami dalam menurunkan kecemasan ibu hamil, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dukungan tersebut dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif analitik dan menggunakan desain cross sectional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo, Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang tercatat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru pada bulan Juni hingga Juli 2024, sebanyak 35 orang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 32 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang tercatat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru, dapat membaca dan menulis dengan baik serta bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent. Adapun kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan kondisi fisik yang lemah serta ibu hamil yang mengalami gangguan mental atau psikologis berat.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai *Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru*, dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden, diperoleh data dari ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru dan telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2024. Hasil data disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Analisis Univariat

Pada penelitian ini karakteristik responden mencakup umur, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Umur		
	20-30 tahun	15	46,9
	31-45 tahun	17	53,1
	Total	32	100
2	Pendidikan		
	SD	4	12,5
	SMP	10	31,2
	SMA	16	50,0
	Perguruan Tinggi	2	6,3
Total	32	100	
3	Pekerjaan		
	IRT	19	59,4
	Karyawan	13	40,6
Total	32	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 31–45 tahun sebanyak 17 responden (53,1%), berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu hamil trimester III berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (50,0%). Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Mendukung	27	84,4
Tidak mendukung	5	15,6
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari total 32 responden ibu hamil trimester III, sebagian besar mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 27 responden (84,4%), sedangkan 5 responden (15,6%) tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Cemas	26	81,2
Tidak cemas	6	18,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari total 32 responden ibu hamil trimester III, sebagian besar mengalami kecemasan sebanyak 26 responden (81,3%), sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 6 responden (18,8%).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2024

Dukungan Suami	Kecemasan						<i>P value</i>
	Cemas	%	Tidak Cemas	%	Jumlah	%	
Mendukung	25	78,13	2	6,25	27	84,38	0,002
Tidak mendukung	1	3,12	4	12,5	5	15,62	
Total	26	81,25	6	18,75	32	100	

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami yang mengalami kecemasan sebanyak 25 responden (78,13%) dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 responden (3,12%), sedangkan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami yang mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (6,25%), dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 responden (12,5%). Dilakukan uji chi square menunjukkan hasil p value 0,002 dengan taraf signifikan α 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai p value $0,002 < \alpha$ (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2024.

Meskipun secara keseluruhan sebagian besar responden yang mendapat dukungan suami tetap mengalami kecemasan, hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan. Hal ini dapat terjadi karena distribusi proporsi antara kelompok dengan dan tanpa dukungan berbeda secara bermakna. Pada kelompok tanpa dukungan, proporsi ibu yang tidak mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kecemasan, namun tetap berperan signifikan secara statistik dalam pola distribusi kecemasan pada ibu hamil trimester III. Kemungkinan terdapat variabel lain yang turut berkontribusi terhadap tingginya angka kecemasan, seperti faktor hormonal, pengalaman kehamilan sebelumnya, kondisi medis, serta dukungan dari lingkungan selain suami. Oleh karena itu, meskipun mayoritas responden mendapat dukungan, efek protektif dukungan tersebut bisa saja tidak maksimal apabila faktor-faktor lain juga memicu kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan pendekatan biopsikososial dalam ilmu kesehatan yang menekankan bahwa kondisi psikologis ibu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosial. Penelitian ini sejalan dengan pendekatan biopsikososial dalam ilmu kesehatan yang menekankan bahwa kondisi psikologis ibu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosial (Johnson & Smith, 2025; Abas, Osman, & Khalid, 2023; Lee & Park, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru mendapatkan dukungan suami yang baik, yaitu sebanyak 27 responden (84,38%), sementara 5 responden (15,6%) kurang mendapat dukungan suami. Penelitian ini memperkuat pendapat Mukhadiono, Subagyo, dan Wahyuningsih (2015) yang menegaskan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan ibu hamil, terutama pada trimester akhir kehamilan. Bentuk dukungan ini tidak hanya mencakup aspek finansial, namun juga meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan, yang semuanya berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis ibu.

Dukungan suami yang baik selama masa kehamilan terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan psikologis ibu, serta mendukung tumbuh kembang janin. Suami yang terlibat aktif dengan menunjukkan perhatian, memberikan informasi, dan menjalin komunikasi yang terbuka, dapat menumbuhkan rasa percaya diri ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Namun demikian, dari keempat bentuk dukungan yang diteliti, dukungan informasi menjadi bentuk dukungan dengan skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa suami masih kurang terlibat dalam mencari atau memberikan informasi penting terkait tanda bahaya kehamilan, proses persalinan, dan perawatan prenatal lainnya.

Dalam penelitian ini, tingkat kecemasan juga cukup tinggi, yaitu sebanyak 26 responden (81,3%) mengalami kecemasan, sedangkan 6 responden (18,8%) tidak mengalami kecemasan. Kecemasan pada ibu hamil trimester III merupakan hal yang umum terjadi, disebabkan oleh rasa takut menghadapi persalinan, kekhawatiran terhadap kesehatan janin, dan ketidakpastian terhadap proses kelahiran. Kecemasan yang berlebihan dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu serta berdampak pada proses persalinan, seperti memicu kontraksi yang tidak efektif dan meningkatkan risiko komplikasi.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III ($p = 0,002 < 0,05$). Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan kecemasan ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Kristina Sembiring (2022) yang dilakukan di Klinik Fitri Arianti Kecamatan Balai Jaya, yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dan kecemasan ibu hamil ($p = 0,000$). Demikian juga dengan penelitian Galuh Nadua (2019) di Kabupaten Magelang yang menemukan hasil serupa ($p = 0,005$).

Dari sudut pandang teori, Nuraeni (2008) menyatakan bahwa dukungan suami sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencapai kesejahteraan psikologis, menyesuaikan diri dengan perubahan selama kehamilan, serta mengurangi stres dan kecemasan. Dukungan ini juga membantu ibu menjaga kesehatan fisik, mempersiapkan proses persalinan, dan membentuk ikatan emosional yang lebih baik dengan bayi yang akan lahir. Berdasarkan Penelitian ini, disarankan agar ibu hamil trimester III bersikap terbuka dalam menyampaikan perasaan dan keluhan kepada suami serta lingkungan sosialnya. Keterbukaan ini penting untuk membangun komunikasi yang baik, memperkuat dukungan emosional, dan mengurangi beban psikologis. Di sisi lain, suami juga diharapkan dapat aktif mencari informasi seputar kehamilan dan persalinan, mendampingi istri dalam pemeriksaan kehamilan, serta memberikan perhatian dan bantuan yang dibutuhkan. Dengan demikian, kualitas dukungan suami akan meningkat dan berdampak langsung dalam menurunkan kecemasan ibu menjelang persalinan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden ibu hamil trimester III di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden (84,38%) mendapatkan dukungan suami yang baik, dan sebanyak 81,25% ibu hamil mengalami kecemasan menjelang persalinan. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil. Dukungan suami yang diberikan mencakup beberapa aspek, namun bentuk dukungan yang paling rendah ditemukan adalah

dukungan informasional. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam mendampingi istri selama kehamilan, terutama dalam hal komunikasi dan pencarian informasi terkait kehamilan dan persalinan, sangat penting dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan

Daftar Pustaka

- Abas, M., Osman, Z., & Khalid, M. F. (2023). Women's experiences of social support during pregnancy: A qualitative systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06089-0>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 – Long Form: Kesehatan Reproduksi dan Kematian Ibu. Jakarta: BPS. <https://bps.go.id>
- Cameron, E. E. et al. (2020) "Maternal psychological distress & mental health service use during the COVID-19 pandemic," *Journal of affective disorders*, 276, hal. 765–774. doi: 10.1016/J.JAD.2020.07.081
- Corbett, G. et al. (2020). Psychological distress and anxiety in pregnancy: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12884-020>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020. Pekanbaru: Dinkes Riau.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Riau. (2022). Data Dukungan Suami dan Kecemasan Ibu Hamil. Pekanbaru: Dinkes
- Handayani, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123-130.
- Janiwarty, R., & Pieter, A. (2012). Hubungan tingkat kecemasan dengan proses persalinan. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 45-50.
- Johnson, S. M., & Smith, L. A. (2025). The relationship between perceived social support and fear of childbirth: A systematic review and meta-analysis. *BMC Psychology*, 13(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman dukungan psikososial pada ibu hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lee, H., & Park, J. (2021). The relationship between social support and mental health problems during pregnancy: A systematic review and meta-analysis. *Reproductive Health*, 18(1).
- Mukhadiono, Subagyo, & Wahyuningsih. (2015). Peran dukungan suami dalam menurunkan kecemasan ibu hamil. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 7(1), 20-28.
- Nuraeni, S. (2008). Dukungan sosial suami dan kesehatan psikologis ibu hamil. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 67-74.
- Pemerintah Kota Pekanbaru. (2012). Laporan Angka Kematian Ibu di Pekanbaru. Pekanbaru: Pemerintah Kota Pekanbaru.
- Puspitasari, dkk (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan ibu hamil trimester akhir. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 134-142.
- Puspitasari, D., Utami, R., & Santoso, B. (2021). Peran dukungan suami dalam mengurangi kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. *Jurnal Kebidanan Indo*, 12(2).
- Puspitasari, D., Utami, R., & Santoso, B. (2021). *Peran dukungan suami dalam mengurangi kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 112–120.
- Siallagan, J., & Lestari, E. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan ibu hamil. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 6(1), 15–22.
- World Health Organization. (2018). Maternal mental health. https://www.who.int/mental_health/maternal-child/maternal_mental_health
- World Health Organization. (2022). Mental health and pregnancy. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-pregnancy>.